BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi manusia. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis seta bertanggung jawab".[1]

Tujuan untuk mengembangkan potensi manusia dilakukan melalui proses pendidikan, yang salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya. Siswa adalah subjek utama dalam pendidikan.[2] Dengan demikian kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok karena dengan belajar akan dapat meninggikan derajat kita sebagai manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat al-Mujadalah ayat 11:

---

[1] *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 BAB II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fermana, 2003), h.56.

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَرْفَعِ اللهُ الَّذيْنَ أمَنُوْا مِنْكُم وَ الَّذِيْنَ أوْتُوْا العِلْمَ دَرَجَات

"...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". (Q.S. Al-Mujadalah: 11).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[3] Tercapainya tujuan belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Namun kenyataannya, di beberapa sekolah sering ditemui sejumlah siswa yang memperoleh hasil belajar jauh dibawah rata-rata yang telah ditetapkan.

Seorang guru harus mengetahui keberadaan anak didiknya dalam menangkap dan memperhatikan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas, untuk itu di samping menguasai materi juga dibutuhkan pemahaman karakteristik anak didik. Karena sesungguhnya, setiap siswa dalam mencapai sukses belajar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula siswa mengalami kesulitan. Siswa sulit meraih hasil belajar yang

[3] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan juga ada siswa yang menambah belajar tambahan di rumah, tapi hasilnya tetap masih kurang memuaskan. Maka, pendidik harus berperan turut membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Guru bertanggung jawab membantu siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga bisa memberikan kesempatan kepada mereka untuk meningkatkan hasil belajarnya.[4]

Kesulitan belajar merupakan masalah yang perlu ditanggulangi secara cermat. Pengulangan kesulitan belajar yang tidak tuntas menjadikan penghalang dalam perkembangan anak selanjtnya. Berbagai teknik dan bentuk penanggulangan kesulitan perlu diterapkan dengan pertimbangan yang mendasar.[5] Untuk itu, jika ada anak didik yang hasil belajarnya kurang bagus, maka guru harus memberikan waktu untuk anak didik tersebut, misalnya dengan memberikan pengajaran remedial dan pendekatan-pendekatan yang tentunya dapat memotivasi agar anak didik lebih giat dalam belajar.

Adapun yang dimaksud dengan pengajaran remedial adalah upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa dengan karakteristik tertentu untuk lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan dengan melalui suatu proses interaksi yang

[4] Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.234.
[5] Martini Jamaris, *Kesulitan belajar: Perspektif, asesmen, dan penanggulangannya bagi anak usia dini dan usia sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berencana, terorganisasi, dan terarah dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu atau kelompok siswa yang bersangkutan.[6]

Program Remedial Teaching mulai teorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya dimasukkan kedalam UU Pendidikan. Remedial Teaching memberikan harapan baik kepada murid atau siswa yang mengalami kesulitan belajar. Karena apabila kesulitan belajar tidak ditangani secara serius, maka kegagalan akan dialami selama-lamanya.[7]

Suharsimi mendifinisikan program remedial adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan guru dengan maksud mempertinggi penguasaan bahan ajar, sehingga siswa diharapkan mampu mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan untuk mencapai ketuntasan belajar yang nantinya berdampak baik bagi prestasi belajar siswa.[8]

Pendekatan kuratif dalam remedial teaching diadakan mengingat kenyataannya ada seseorang atau sejumlah siswa tidak mampu menyelesaikan program secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Program dalam proses itu dapat diartikan untuk setiap pertemuan, unit pelajaran, atau satuan waktu tetentu. Pada siswa yang

---

[6] Abin syamsuddin makmun, *Psikologi kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.343.

[7] Cece Wijaya, *Pendidikan Remidial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.46.

[8] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Surabaya: Rajawali pers, 1996), h.67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan belajarnya tidak bisa dikelompokkan, ada beberapa cara untuk melakukan remedi. Jika jumlahnya banyak, mereka diberi pengajaran secara bersamaan. Sedangkan jika jumlahnya sedikit, mereka dapat diberi pengajaran secara individual.

Batasan remedi menurut Good (1973) didefinisikan sebagai berikut: "*Class remedial is a specially selected groups of pupils in need of more intensive instruction in sone area education than is possible in the regular classroom".* Remedial kelas merupakan pengelompokan siswa khusus yang dipilih yang memerlukan pengajaran lebih pada mata pelajaran tertentu dari pada siswa dalam kelas biasa. Tindakan kelas yang berupa pengajaran kembali dengan materi pembelajaran yang mungkin diulang atau pemberian suplemen dengan soal dan latihan secara umum adalah termasuk cakupan metode mengajar guru. Remedi pada umumnya mencakup pemahaman kebutuhan individual siswa, ditambah dengan metode pengajaran yang tepat yang dipersiapkan oleh guru agar membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[9]

SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya merupakan sebuah lembaga formal yang berada di Jl. Sidotopo Wetan baru no. 37 Kenjeran Surabaya. Di sekolah tersebut sudah menerapkan remedial teaching dan mempunyai tujuan dalam memperbaiki kekurangan dari hasil belajar individu siswa yang berbeda-beda

[9] Sukardi, *Evaluasi pendidikan prinsip dan operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang seimbang.

Dalam hal ini Remedial Teaching dalam pelaksanaannya akan mengalami perbedaan konsep sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami, mengerti dan mengamalkan materi pelajaran. Oleh karena itu para pendidik mempunyai peran khusus dalam membantu siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang dianggap sebagai pelajaran yang gampang namun sedikit sulit, maka dibutuhkan kesabaran dan keuletan dari guru yang bersangkutan agar pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan diamalkan.

Sehubungan dengan itu, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait **"Pengaruh Remedial Teaching Dengan Pendekatan Kuratif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang akan diungkapkan yaitu:

1. Bagaimana remedial teaching dengan pendekatan kuratif di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adakah pengaruh remedial teaching dengan pendekatan kuratif terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui remedial teaching dengan pendekatan kuratif di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh remedial teaching dengan pendekatan kuratif terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yakni secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis
   a. Memberikan sumbangan pemikiran berupa wacana yang dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dari hasil penelitian dalam hal pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan.

c. Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi banding bagi mahasiswa dimasa mendatang.

2. Secara praktis

a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para guru dalam rangka mengatasi masalah belajar siswa dan dapat dipakai sebagai pedoman dalam usaha pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

b. Sebagai bahan informasi, evaluasi dan masukan kepada pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kinerjanya demi kualitas pendidikan.

c. Diharapkan mempunyai nilai-nilai bagi penulis untuk menambah pengalaman dalam ilmu pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melaksanakan pendidikan yang sebaik mungkin ketika selesai kuliah nanti.

E. Hipotesis

Hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* yang berarti kurang dan kata *thesis* yang berarti pendapat. *Hypothesis* yang dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.[10]

Hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi harus dibuktikan atau dites atau diuji kebenarannya. Disini penulis membuat hipotesis yaitu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, antara lain:[11]

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternative (Ha)

   Yaitu: "Ada pengaruh remedial teaching dengan pendekatan kuratif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya".

2. Hipotesis nol atau hipotesis nihil (Ho)

   Yaitu: "Tidak ada pengaruh remedial teaching dengan pendekatan kuratif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya".

F. Penelitian Terdahulu

Dari sumber yang kami temukan, terdapat beberapa judul yang berhubungan dengan judul yang kami buat, meskipun terdapat perbedaan kalimat, antara lain:

---

[10] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 75.

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penenlitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), h.71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ditemukan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul yang dipilih penulis yaitu salah satunya skipsi karya **Istianah** dari IAIN Sunan Ampel Jurusan PAI pada tahun 2010 yang berjudul "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Remedial Dengan Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Study Fiqih Di MA Nahdlatut Thullab Omben Sampang Madura". Hasil dari penelitian yang dilakukan Istianah dapat disimpulkan bahwasanya Penerapan Pembelajaran Remedial dengan Tutor Sebaya adalah baik, dan Prestasi belajar siswa bidang study fiqih juga tergolong baik. Adapun pengaruh penerapan Pembelajaran Remedial dengan tutor sebaya terhadap prestasi belajar siswa bidang study fiqih di MA Nahdlatut Thullab Omben Sampang Madura adalah tergolong cukup.
2. Selain itu ada juga skripsi yang ditulis oleh Ida Fauziyah mahasiswi UIN Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2006 yang berjudul "Remedial teaching dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran qur'an hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri". Di penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Remedial Teaching berperan membantu siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan sesuai dengan kompetensi kurikulum. Dan dalam program Remedial Teaching itu merupakan proses tindak lanjut (follow up) dari guru Mata pelajaran Qur'an Hadits yang diupayakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan dapat mencapai prestasi yang diharapkan.

G. Batasan Penelitian

Supaya penelitian ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekeliruan, maka peneliti memberikan batasan masalah dengan fungsi sebagai penyempit obyek yang akan diteliti agar fokus dalam penelitian ini tidak melebar luas, antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas VIII SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini hanya ditentukan oleh aspek kognitif semata, tanpa disertai pengukuran aspek afektif dan psikomorik.

H. Definisi Operasional

Agar diperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul ini, maka penulis akan memberi pengertian yang jelas atas beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

1. Pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berarti daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya).[12]

2. Remedial Teaching

   Yakni berasal dari kata *"Remedial"* dan *"Teaching"*. Menurut arti katanya, Remedial berarti bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau membuat jadi baik. Sedangkan Teaching yang berarti "pengajaran". Dengan demikian, Remedial Teaching adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat jadi baik.

3. Pendekatan Kuratif

   Pendekatan ini diadakan ketika ada seseorang atau sejumlah siswa, bahkan mungkin seluruh anggota kelompok belajar tidak mampu menyelesaikan program secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Program dalam proses itu dapat diartikan untuk setiap pertemuan, unit pelajaran, atau satuan waktu tetentu.

4. Hasil Belajar

   Adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.[13]

---

[12] W.J.S. Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h.731.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Al-Qur'an Hadits

   Adalah merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, Berdasarkan definisi beberapa istilah di atas maka yang di maksud dengan judul "Pengaruh remedial teaching dengan pendekatan kuratif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits" adalah hasil wujud perkembangan suatu kegiatan yang diberikan guru kepada seseorang atau sejumlah siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan dan tidak mampu menyelesaikan program secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa diharapkan mampu mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan dan nantinya berdampak baik bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

---

[13] Abdur Rahman Gintings, *Esensi praktis belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Humanisme, 2008), h.87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penulisan dan pemahaman dalam skripsi ini, perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dapat digambarkan sebagai berikut:

BAB I : Berupa Pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian, Hipotesis, Penelitian terdahulu, Batasan Penelitian, Definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan Landasan Teori, dalam hal ini penulis membagi beberapa sub bab, yaitu remedial teaching dengan pendekatan kuratif yang meliputi pengertian remedial teaching, tujuan remedial teaching, fungsi remedial teaching, prinsip-prinsip remedial teaching, Perbandingan Pengajaran Biasa dengan Pengajaran Remedial, *Metode Dalam remedial teaching*, pengertian pendekatan kuratif, waktu pelaksanaan remedial pendekatan kuratif, serta perlunya remedial teaching. Sub bab yang kedua adalah tentang hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang meliputi, pengertian hasil belajar, aspek-aspek hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan sub bab yang terakhir adalah remedial teaching dengan pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuratif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya.

BAB III : Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan rancangan penelitian, Jenis dan Sumber Data, variabel dan indicator penelitian, populasi dan sampel, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian, yang membahas tentang Deskripsi Data, Penyajian Data, Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis, serta Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian.

BAB V : Merupakan Simpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id